

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan untuk tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam undang-undang diatas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan sangat besar, yakni bukan hanya sekedar menjadikan peserta didik cerdas dalam ilmu, namun juga menjadikannya manusia yang berakhlak mulia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, pendidikan sangatlah penting.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pengajaran dari seseorang ahli dalam bidangnya kepada peserta didik yang mengharapkan peserta didik mampu menyerap apa yang telah dijelaskan. Disisi lain dengan pendidikan, diharapkan peserta didik memiliki kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat dan negara.

¹ Flavianus Darman, (ed.), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Gurun dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008) hal 5

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktifitas antara pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan timbal balik demi mencapai tujuan bersama. Interaksi disini merupakan syarat pokok dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pendidik juga harus memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menyerap materi yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Ketika siswa mendapatkan nilai yang berada dibawah KKM, maka itu kemungkinan terdapat kesalahan dalam ia menyerap materi, misalkan gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menurut pengertian psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.² Artinya bahwa, belajar adalah merubah manusia menjadi sesuatu yang lebih dari sebelumnya, baik itu pola pikir, maupun tingkah lakunya.

Kemampuan seseorang untuk menyerap materi yang diberikan pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat memahami, sedang bahkan yang

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 2

lambat dalam memahami materi yang diberikan.³ Kemampuan menyerap materi disini disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar "*Learning Style*" siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.⁴ Jadi, gaya belajar yang dimiliki peserta didik mempengaruhinya dalam menyerap materi yang diterima sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Orang yang gaya belajar visual melalui apa yang mereka lihat, gaya belajar auditori melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan gaya belajar kinestetik melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.⁵ Namun, pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya memiliki satu gaya belajar, sehingga tidak memiliki gaya belajar lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu gaya belajar

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 180

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 93

⁵ Bobbi De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), hal 112

yang paling menonjol sehingga ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Gaya belajar setiap peserta didik ada yang sama, tapi banyak juga yang berbeda. Karena tingkat penyerapan materi setiap peserta didik itu berbeda. Ada yang dengan memberikan simulasi materi dengan gambar, peserta dapat dengan mudah memahami. Ada juga yang dapat menyerap materi jika dengan praktik langsung, supaya mudah diingat.

Berdasarkan fenomena yang ada, tidak sedikit guru yang menganggap semua siswa dapat menyerap materi dengan gaya belajar audio. Ini artinya guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah saja. Padahal tidak seluruh peserta didiknya mampu menyerap materi hanya dengan gaya belajar audio, ada sebagian yang visual maupun kinestetik.

Di Indonesia banyak fenomena yang terjadi terkait gaya belajar, salah satunya yaitu ada seseorang yang berprestasi baik di sekolah menengah atas, namun di perguruan tinggi mulai tertatih-tatih atau bahkan gagal. Hal ini terjadi pada banyak orang, dan kebanyakan diantara mereka tidak mengerti apa yang membuat mereka merasa tidak mampu. Masalahnya mungkin ada ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar gurunya. Gejala ini sangat menonjol pada pergantian sekolah lanjutan ke perguruan

tinggi karena pengajaran yang diberikan berganti dari visual menjadi sangat auditori⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidik juga harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya pendidikan adalah interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁷

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yakni pendidik dan peserta didik. Dalam proses interaksi dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti bahan sebagai isi interaksi dan metode yang digunakan saat interaksi.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri, dan kreativitas guru. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan⁸

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran mampu menyalurkan informasi, pesan, merangsang perasaan, pikiran dan

⁶ Ibid, hal 180

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

⁸ S.C.Utami Munandar, *Kreatifitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal 4

motivasi peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar.

Media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. NEA (National Education Assosiation) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peraiatanya. Gagne: "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk beiajar." Briggs, "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar."⁹

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena media pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha guru-guru untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan

⁹ Nunuk Suryani, dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2012) hal 135

¹⁰ Joni, Hubungan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sejarah Siswa SMA Negeri 3 Lumajang, (Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS: Vol 9 No 2)

ilmu pengeahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.¹¹

Dari sini, dapat dilihat seberapa penting peranan guru, karena gurulah yang langsung mendidik siswa dalam proses belajar. oleh karena itu, guru harus meningkatkan kualitas dalam mengajar untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar. Dengan begitu, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹²

Guru juga harus memiliki seni dalam mendesain segala bentuk metode, model maupun media yang akan digunakan, sehingga mampu menciptakan suasana yang harmonis dan mampu merangsang peserta didik serta

¹¹ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 2

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 1997), hal 2

meningkatkan motivasi dan minat dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan interaksi yang positif, yang akhirnya dapat mempermudah atau mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹³

Dengan adanya penggunaan media pembelajar dapat mempertinggi kualitas proses penyampaian materi, penyaluran pesan. Informasi yang hanya disampaikan dengan lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih apabila pendidik kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media pembelajaran dapat membantu sebagai alat menyampaikan pesan untuk memperjelas materi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas dan keterampilan dalam mengolah, memilih, membuat dan menggunakan media yang dapat membantu penyampaian materi tersebut.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menganggap bahwa ada hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.

¹³ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 90

Sebagaimana yang dilakukan oleh Nurhasanah¹⁴, Sahat Siagian¹⁵, Erlina Indah Febrika¹⁶, Jeanete Ophilia Papiliya dan Neleke Huliselan¹⁷, dan Zuroh Marfu'ah¹⁸.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menganggap bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Subianto dkk¹⁹, Sanna Mei Hasanti²⁰, Awaliyah Kartika Putri dan Kurnia Hidayati²¹, Nurliza dkk²², dan Wahyu dkk²³.

¹⁴ Nurhasanah, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari, Vol 02, No. 1, hal 178-181

¹⁵ Sahat Siagian, (2012), Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Siswa SMPN 1 Dolok Panribuan, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 5, No. 2, hal 11-14

¹⁶ Erlina Indah Febrika, dkk, (2015), Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, hal 11-13

¹⁷ Jeanete Ophilia Papiliya dan Neleke Huliselan, (2016), Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa, Vol 15, No. 1, hal 60-63

¹⁸ Zuroh Marfu'ah, (2016), Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik dengan Hasil Belajar Matematika, hal 5-10

¹⁹ Imam Subianto dkk, (2016), Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa, hal 8-10

²⁰ Sanna Mei Hasanti, (2010), Hubungan antara Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tawanghari Sukoharjo, hal 20-22

²¹ Awaliyah Kartika Putri dan Kurnia Hidayati, (2016), Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V, Vol 1, No. 1, hal 103-105

²² Nurliza dkk, Hubungan Media Pembelajaran dengan Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa di D III Kebidanan dalam Mata Kuliah Askeb IV di Universitas Respati Yogyakarta, hal 37-40

²³ Wahyu dkk, (2014), Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Vol 4, No. 7, hal 534-535

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan hubungan antara gaya belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi hasil belajar siswa. Dengan mengetahui hubungannya, harapannya guru dapat memandang siswa tidak hanya memiliki gaya belajar audio saja, yang artinya guru menyampaikan materi tidak hanya dengan berceramah didepan kelas, melainkan diatur supaya tidak menggunakan hanya satu metode dan model pembelajaran. Pemberian materi yang diikutkan dengan gaya belajar siswa sangat efektif bila diikutkan dengan menggunakan media pembelajaran, karena dengan media guru dapat mengambil perhatian siswa ketika dala kegiatan belajar mengajar (KBM).

Merujuk pada permasalahan diatas, apakah benar ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan ketersediaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, menarik penulis untuk meneliti permasalahan tersebut. Oleh karena itu berangkat dari ketertarikan, penulis menjadikannya kajian penelitian dengan judul **“Hubungan antara Gaya Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi belajar Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 15 Jombang”**

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti oleh penulis, maka identifikasi permasalahan yang diambil oleh penulis adalah:

- a. Adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar.
- b. Adanya hubungan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar.
- c. Adanya hubungan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, dari penelitian ini memiliki batasan sehingga hasil-hasilnya tidak menyimpang dari pembahasan tersebut. Keterbatasan perlu dikemukakan agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan, beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:

- a. Penelitian ini pembelajarannya dengan gaya belajar visual, audio dan kinestetik meningkatkan respon siswa sehingga siswa lebih mudah menyerap dan menerima materi yang disampaikan.
- b. Penelitian ini pembelajarannya dengan media pembelajaran meningkatkan respon siswa sehingga siswa lebih mudah memahami pengajaran. Penggunaan media pembelajaran guru yang diteliti meliputi penggunaan media yang mampu mewedahi ketiga gaya belajar siswa, yakni berupa aplikasi *power point*.
- c. Prestasi belajar memiliki tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Disini peneliti hanya meneliti dalam ranah kognitif saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang?
2. Adakah hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang?
3. Adakah hubungan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di MTsN 15 Jombang.
2. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTsN 15 Jombang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTsN 15 Jombang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Maka, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Untuk Variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar
 - a) Ha: Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang.
 - b) H₀: Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang.
2. Untuk Variabel penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar
 - a) Ha: Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang.
 - b) H₀: Tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang
3. Untuk Variabel gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar

- a) Ha: Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang.
- b) H0: Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 15 Jombang

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa MTs Negeri 15 Jombang
 - a. Siswa mengetahui gaya belajar yang dimilikinya sehingga ia mengetahui melalui apa ia akan mudah memahami materi
 - b. Siswa lebih mudah menyerap materi dengan menggunakan media pembelajaran
 - c. Terciptanya kondisi yang kondusif
2. Bagi guru MTs Negeri 15 Jombang
 - a. Guru lebih mudah mengatur strategi pembelajaran yang akan digunakan
 - b. Guru lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran
 - c. Guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif
3. Bagi sekolah MTs Negeri 15 Jombang
 - a. Sekolah akan ikut merasakan apabila peserta didiknya mendapatkan nilai yang membanggakan
 - b. Meningkatkan mutu sekolah

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan agar mempermudah pembaca dalam memahami istilah yang dikemukakan oleh penulis.

a) Definisi Konseptual

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah “cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal”.²⁴

2. Media Pembelajaran

Secara harfiah kata guna memiliki arti “faedah” atau ”manfaat”. Sedangkan penggunaan menurut KBBI adalah “proses” atau “cara penggunaan sesuatu” atau “pemakaian”.²⁵ Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau ”pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu “segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.”²⁶

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar mempunyai kata dasar ajar. Ajar menurut KBBI petunjuk yang

²⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 94

²⁵ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 522

²⁶ Usman dan M Basyirudin Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hal 11

diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu.²⁷ Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar.

Media pembelajaran adalah media Yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar, dan juga sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Jadi, penggunaan media pembelajaran adalah pemakaian suatu alat penyalur informasi atau pembawa pesan sebagai usaha guru untuk membantu para siswa memahami materi yang dijelaskan.

3. Prestasi Belajar

Secara harfiah kata prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai. Sedangkan prestasi belajar menurut KBBI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.²⁸

²⁷ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia...* hal 41

²⁸ Ibid, hal 1213

b) Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang menyerap informasi, stimulus untuk dimanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya. Disini peneliti focus pada tiga gaya belajar, yakni gaya belajar visual, gaya audio dan gaya kinestetik.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Pemakaian suatu alat penyalur informasi atau pembawa pesan sebagai usaha guru untuk membantu siswa memahami materi yang dijelaskan. Disini peneliti focus dengan penggunaan media pembelajaran bentuk LCD yang materinya dirangkai rapi dalam power point.

3. Prestasi Belajar

Produ dari suatu proses kegiatan belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar memiliki tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Disini peneliti hanya focus dalam ranah kognitif saja untuk menghitung prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan terdiri dari latar belakang, pembatasan, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian teori terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III :Metodologi penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV :Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V :Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran